

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan dapat terus berjalan dan berkembang apabila memiliki kondisi keuangan yang baik. Kondisi ini menjadi salah satu fokus manajemen perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya (Zainab & Burhany, 2020). Namun, di era ekonomi modern sekarang, fokus sebuah perusahaan tidak terbatas hanya pada kondisi keuangan saja, tapi juga terhadap keberlanjutan perusahaan. Konsep keberlanjutan (*sustainability*) mendorong perusahaan untuk memperhatikan aspek lain selain aspek ekonomi, yaitu aspek sosial dan lingkungan. Hal ini membuat perusahaan tidak hanya memperhatikan kondisi keuangan, tapi juga harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan agar perusahaan dapat beroperasi secara berkelanjutan dan bertahan dalam jangka panjang. Saat ini, aspek lingkungan menjadi salah satu aspek yang memperoleh banyak sorotan dari perusahaan (Tahu, 2019).

Pada masa kini, salah satu persoalan yang dihadapi perusahaan adalah menyesuaikan kapasitas produksi serta teknologi dengan persaingan biaya yang kompetitif, sembari tetap mempertahankan standar lingkungan yang tinggi. Perhatian terhadap lingkungan menjadi semakin penting karena dampak perubahan iklim, pemanasan global, dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh proses produksi. Hal ini juga didorong oleh kegiatan bisnis perusahaan yang tanpa sadar mengabaikan aspek lingkungan (Mikial dkk., 2018). Isu pengabaian terhadap lingkungan ini dapat dilihat dari kasus yang ditemukan pada PT Kimu Sukses Abadi (KSA) yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan tersebut membuang limbahnya melalui saluran

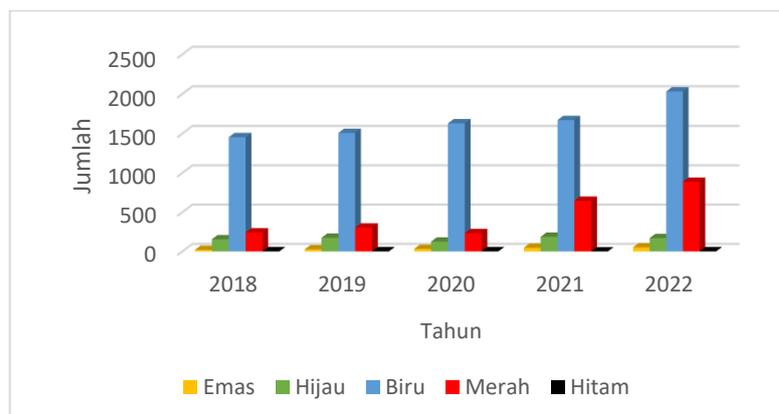
drainase yang dapat memasuki saluran drainase warga sehingga mencemari air. Selain itu, PT KSA menyimpan limbah berupa kemasan bekas tinta B321-4 di halaman perusahaan yang terbuka (Bekasikab, 2022). Selain pada PT KSA, kasus pencemaran lainnya terjadi pada PT Greenfields, sebuah perusahaan mengoperasikan peternakan sapi perah dan pengolahan susu kemasan. Adanya penemuan pencemaran dari limbah pembuangan kotoran sapi dari pabrik susu tersebut menimbulkan permasalahan lingkungan disekitar perusahaan (WALHI Jatim, 2023). Berdasarkan kejadian yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa kegiatan bisnis perusahaan tanpa disadari dapat mengabaikan aspek lingkungan, sedangkan untuk menjalankan operasionalnya perusahaan tidak dapat terlepas dari aspek lingkungan, seperti manusia dan sumber daya alam. Hal ini menyebabkan meningkatnya perhatian stakeholder terhadap lingkungan, sehingga para stakeholder tidak hanya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan saja, namun juga mempertimbangkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab atas dampak operasional mereka dan juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di wilayah mereka beroperasi.

Pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan kewajiban perusahaan terhadap lingkungan, khususnya bagi perusahaan yang beroperasi di sektor sumber daya alam, dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Pasal 1 angka 3 menyatakan bahwa “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat

pada umumnya”. Demikian juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 68 menyatakan bahwa “setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan wajib : (a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu, (b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan (c) menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup”.

Selain penerapan regulasi lingkungan tersebut, pemerintah juga melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen lingkungan perusahaan sebagai upaya untuk memperkuat tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang bertugas menjaga kelestarian lingkungan di Indonesia, telah menginisiasi Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). PROPER merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mendorong perusahaan agar mengelola lingkungan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019). Program ini menggunakan sistem penilaian dengan lima indikator warna, yaitu emas (tingkat kinerja sangat baik), hijau (tingkat kinerja baik), biru (tingkat kinerja sedang), merah (tingkat kinerja buruk), dan hitam (tingkat kinerja sangat buruk).

Meskipun program ini sudah terlaksana lebih dari 10 tahun, saat ini rata-rata peringkat PROPER dari perusahaan yang dievaluasi belum mencapai tingkat maksimal. Belum maksimalnya peringkat kinerja lingkungan rata-rata perusahaan, seperti yang tercermin dalam peringkat PROPER, dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: SK MENLHK-Hasil PROPER Perusahaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018-2022)

Gambar 1. 1 Peringkat PROPER Perusahaan Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memperoleh peringkat merah mengalami kenaikan dari tahun 2018-2022, hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan upaya dalam mengelola lingkungan namun masih belum memenuhi ketentuan. Sementara itu, perusahaan yang memperoleh peringkat hijau mengalami penurunan dari tahun 2018-2022, hal ini mengindikasikan bahwa adanya penurunan upaya pengelolaan lingkungan yang sudah memenuhi ketentuan.

Perusahaan yang mencapai peringkat PROPER yang tinggi, seperti emas dan hijau akan mendapatkan penghargaan yang lebih tinggi dari masyarakat. Peningkatan penghargaan dan kesetiaan masyarakat akan membawa peningkatan dalam penjualan produk dan/atau layanan yang disediakan oleh perusahaan (Tahu, 2019). Selain itu, peningkatan laba akan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi dan kembali menghasilkan laba dari peningkatan pendapatan sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya telah mengevaluasi dampak kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Tahu (2019), Evita & Syafruddin (2019), Ermaya & Mashuri (2020), Setiadi (2021), dan Subakhtiar dkk. (2022) menemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, Mikial dkk. (2019), Ningtyas & Triyanto (2019), Angelina & Nursasi (2021) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Untuk mencapai kinerja lingkungan yang optimal, perusahaan harus mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungan atau biaya-biaya terkait lingkungan. Biaya ini digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kinerja lingkungan. Biaya-biaya terkait lingkungan dapat dibagi ke dalam empat kategori, yaitu biaya untuk mencegah pencemaran lingkungan, biaya untuk mendeteksi masalah lingkungan, biaya untuk mengatasi kegagalan internal terkait lingkungan, dan biaya untuk menangani kegagalan eksternal terkait lingkungan (Hansen & Mowen, 2018). Pengungkapan biaya untuk kegiatan lingkungan akan memperlihatkan bahwa perusahaan menjalankan bisnisnya dengan tetap memperhatikan lingkungan. Hal ini dapat membuat perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan reputasi yang lebih baik di kalangan konsumen, investor, dan masyarakat. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan nilai merek dan daya tarik perusahaan di pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Ermaya & Mashuri (2020), Subakhtiar dkk. (2022), dan Putri (2023) menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evita & Syafruddin (2019) dan Setiadi (2021) menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pelaksanaan tanggung jawab lingkungan bisa diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, yang merupakan bentuk transparansi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Pengungkapan lingkungan mencerminkan tanggung jawab perusahaan

terhadap para pemangku kepentingan. Semakin luas pengungkapan dalam laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi kualitas informasi yang disampaikan, dengan harapan mendapatkan tanggapan positif dari para pemangku kepentingan, dan pada akhirnya, dapat meningkatkan kinerja keuangan (Haninun dkk., 2018). Penelitian yang telah membuktikan ini yaitu Mikial dkk. (2018), Ningtyas & Triyanto (2019), Hardiningsih dkk. (2019), dan Khatib et al. (2023) yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Tahu (2019) menyimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan.

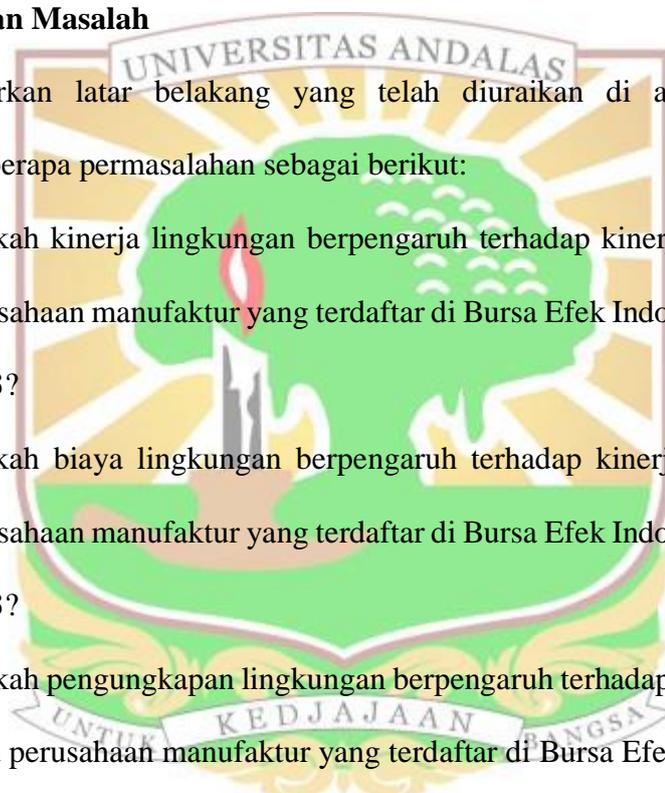
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Namun, penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan dengan pengungkapan lingkungan masih belum mencapai hasil yang konsisten. Penelitian ini memilih perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 sebagai fokus penelitian. Sektor manufaktur dipilih karena banyaknya keterkaitan sektor tersebut dengan lingkungan, di mana dalam operasinya dapat menyebabkan pencemaran udara, air, dan tanah melalui pembuangan limbah pabrik. Situasi ini menciptakan ketidakseimbangan antara kapasitas lingkungan untuk menyerap dampak industri dan polusi udara yang dihasilkan oleh industri tersebut di lingkungan masyarakat. Penelitian ini memanfaatkan data dari periode 2020-2023 untuk mencerminkan kondisi terbaru suatu perusahaan dan lingkungan masyarakat, dan ini adalah periode terkini yang tersedia untuk digunakan sebagai populasi penelitian berdasarkan kelengkapan data yang tersedia.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?



1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji, menganalisis, dan membuktikan secara empiris pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk menguji, menganalisis, dan membuktikan secara empiris pengaruh dari biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Untuk menguji, menganalisis, dan membuktikan secara empiris pengaruh dari pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi penulis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis, menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan memberikan kesempatan pada penulis untuk dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan, pengambilan keputusan, serta melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

3. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi calon investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

4. Bagi akademisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dan dapat mengembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan istilah penulisan yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang berbagai referensi atau tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar pembahasan dari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini lebih lanjut berisikan deskripsi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan berupa pengujian statistik, pembuktian hipotesis, yang mana akan diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan serta jawaban dari penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan mengenai segala sesuatu yang telah diuraikan pada bab-bab yang terdahulu, keterbatasan peneliti serta saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi pembaca.

